

## Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Tematik

### *Early Childhood Cognitive Development with Thematic Learning*

<sup>1</sup>Abdul Salam\*, <sup>2</sup>Nurhaeda

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [salam8363@gmail.com](mailto:salam8363@gmail.com)

#### Abstrak

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan kognitif anak usia dini dengan pembelajaran tematik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kelompok B. Penelitian ini meneliti 15 anak usia 5 dan 6 tahun. Model tindakan yang dipakai adalah model Kemmis dan Tegart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. data dianalisa dengan menggunakan model analisis Spradley. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan pendekatan tematik yang melibatkan bermacam-macam metode, media dan kegiatan dapat meningkatkan pengembangan anak usia enam tahun dalam perkembangan kognitif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan anak usia dini dengan pembelajaran tematik terutama dalam perencanaan pembelajaran, penyusunan pembelajaran bagi guru dan kurikulum pendidikan tinggi. Tugas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dibutuhkan pengetahuan, keterampilan yang bervariasi, mungkin belum semua guru memiliki kemampuan dalam mengolah, menyajikan tema pembelajaran yang dapat menggali semua potensi yang dimiliki anak. Metode yang digunakan cenderung monoton, sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi anak. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi alasan mendasar rumusan masalah yaitu apakah melalui pembelajaran tematik dengan metode Demonstrasi dan Pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas ini yang dilakukan di kelompok B yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Proses pembelajaran tematik yang dilakukan disesuaikan dengan tema yang sedang berjalan, yaitu tema tanaman, pada pelaksanaannya melalui taha-tahap penyusunan silabus seperti menyusun RPPM dan RPPH, kegiatan terbagi dalam 3 tahap : inti kegiatan, kegiatan akhir dan refleksi kegiatan.

**Kata Kunci:** Kognitif, Anak Usia Dini, Pembelajaran Tematik

#### Abstract

*Cognitive development is a thought process in the form of the ability to relate, assess and consider things. And the purpose of this research is to improve the cognitive development of early childhood with thematic learning. This classroom action research was conducted in Kindergarten Group B. This study examined 15 children aged 5 and 6 years. The action model used is the Kemmis and Tegart model which consists of two cycles and each cycle consists of four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. This classroom action research uses quantitative research methods. The data were analyzed using the Spradley analysis model. The results of this study indicate that the use of a thematic approach involving various methods, media and activities can improve the development of six year olds in cognitive development. Therefore, the results of this study can be used for early childhood development with thematic learning, especially in lesson planning, preparation of learning for teachers and higher education curriculum. The teacher's task in designing and implementing learning requires varied knowledge, skills, maybe not all teachers have the ability to process, present learning themes that can explore all the potential of children. The method used tends to be monotonous, so learning becomes boring for children. Based on this, the basic reason for the formulation of the problem is whether through thematic learning with the Demonstration and assignment method can improve the cognitive abilities of group B children?. The purpose of this study was to determine the thematic learning activities with the demonstration method and the assignment of this task which was carried out in group B which could develop children's cognitive abilities. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The thematic learning process carried out is adjusted to the ongoing theme, namely the plant theme, in its implementation through stages.*

**Keywords:** Cognitive, Early Childhood, Thematic Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen, yang berlangsung berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. (Mursid, 2015: 15). Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal untuk rentang usia 4 - 6 tahun, keberadaannya mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya (Isjoni, 2011: 55). Dalam mencapai tujuan perkembangan anak, diperlukan pembelajaran dengan metode pendekatan yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan. Untuk mencapai tujuan dari semua aspek perkembangan anak, seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada perkembangan anak, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum TK serta perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas yang dikembangkan. Kurikulum Taman Kanak-kanak yang meliputi konsep pendidikan anak usia dini, fungsi, tujuan pendidikan TK, komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum TK, serta prinsip-prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum TK.

Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta aspek perkembangan anak yang

meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni, guru diharapkan dapat mencari, menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam upaya mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas anak, salah satunya dengan memanfaatkan alam sekitar, yang terkadang luput dari perhatian guru. Pemanfaatan alam sekitar tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan metode Demonstrasi dan Tanyajawab. Demonstrasi dan tanyajawab atau percobaan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya dilakukan dengan cara mengamati proses dan hasil dari cara melakukan sesuatu contohnya mengisi tanah dalam kantong plastik tersebut. Melalui metode demonstrasi dan pemberian tugas diharapkan anak mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, terutama perkembangan kognitifnya, Perkembangan kognitif merupakan hal sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Perkembangan kognitif pada anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis.

## METODE

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu melakukan penelitian dengan tujuan ingin menggambarkan masalah dan melakukan analisis terhadap masalah, sehingga dapat digambarkan pemecahan masalahnya secara tepat. Dalam hal tersebut menggambarkan kegiatan demonstrasi dan pemberian tugas dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena kausalitas hubungan – hubungannya. dan tujuan penelitian kuantitatif adalah mengem-

bangkan dan menggunakan matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

## HASIL

Penelitian diawali dengan melakukan observasi sebelum kegiatan demonstrasi dan pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal anak TK sebelum mendapat pembelajaran tematik dan pelaksanaannya. Kemudian pelaksanaan dilakukan selama 3 x pertemuan pembelajaran (1 x dalam seminggu). Pedoman pelaksanaan yang digunakan terdiri dari beberapa pertanyaan observasi yang telah diuji kebenarannya. Adapun hasil pelaksanaannya dapat dilihat pada pokok bahasan hasil penelitian. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x pertemuan (1x pertemuan dalam 1 minggu) dengan durasi 60 menit dalam pertemuannya. Pelaksanaan pembelajaran Anak dikondisikan yaitu 1). Diberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain di bak pasir atau tanah (sesuai kondisi dan kebutuhan). 2). Diperkenalkan alat, bahan yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain di bak pasir atau tanah. 3). Di beritahukan aturan sebelum dan sesudah kegiatan dimulai. Lamanya waktu yang digunakan dalam proses belajar adalah hari Selasa dan Kamis dan dimulai dari pukul 8.30 – 10.00 WIB. Dengan alokasi waktu pembelajaran TK yaitu kegiatan pembukaan selama 30 menit, kegiatan inti selama 60 menit, diakhiri dengan penutupan selama 30 menit. Pada dasarnya para guru telah melaksanakan langkah – langkah proses kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan standar pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 ta 2014 tentang kurikulum 2013. Karakteristik kuriku-

lum 2013 yaitu: 1) Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 2) Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam memberikan rangsangan pendidikan. 3) Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak dan, 4) Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dalam bentuk checklist, kriteria penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik metode eksperimen bercocok tanam ialah : Belum berkembang (BB), Mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), dan Berkembang sangat baik (BSB).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal sebelum kegiatan demonstrasi dan pemberian tugas ini dilakukan, di peroleh data melalui hasil wawancara dengan guru serta lembar observasi dengan indikator – indikator sebagai berikut :

Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pengetahuan akan ruang dan waktu. Sebagian dari anak masih belum dapat mengetahui ataupun membedakan ukuran benda, besar - kecil, panjang - pendek, serta mengelompokan benda berdasarkan warna, dalam mengenal tanah untuk tanaman, belum berkembang (BB).

Anak mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya, dalam hal mengetahui asal mula tanaman, belum berkembang (BB).

Mengembangkan kemampuan memahami sesuatu dengan cara melihat bermacam - macam hub-

ungan antara satu objek dengan objek lain berdasarkan perbedaan dan persamaan, dalam hal tanaman membutuhkan air untuk dapat hidup seperti manusia membutuhkan makan an dan minum untuk bertahan hidup, mulai berkembang (MB).

Mengembangkan imajinasi melalui bermacam - macam kegiatan. Memberi kesempatan untuk mengolah lingkungan dan membangun dunianya secara aktif, dalam hal menanam berbagai jenis tanaman melalui berbagai media, belum berkembang (BB)

Anak dapat menghargai dan mencintai isi alam sebagai ciptaan Tuhan, dalam hal memelihara tanaman seperti merawat tanaman dengan menyiram setiap hari, mulai berkembang (MB). Hasil observasi setelah dilakukan pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas melalui bermain di bak pasir atau tanah, kemampuan kognitif anak di TK mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pada saat guru memberikan teknik pembelajaran pada anak. Anak – anak terlihat lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bermain di bak pasir dan tanah. Disamping itu anak telah menunjukkan sikap – sikap yang positif, seperti melakukan kegiatan – kegiatan sesuai dengan indikator perkembangan kognitif. Dampak dari penggunaan bermain di bak pasir atau tanah ini terhadap peningkatan kemampuan kognitif

## KESIMPULAN

Hasil dari pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas sangat berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif anak di TK. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian kognitif anak sebelum dan sesudah metode demonstrasi dan pemberian tugas menunjukkan perkembangan yang optimal. Pembelajaran tematik

dengan metode bercocok tanam yang dilaksanakan di TK merupakan salah satu cara atau strategi dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses penyampaian materi disesuaikan dengan minat, kebutuhan anak sehingga dapat tercapai aspek – aspek perkembangan anak. Dalam penelitian ini aspek yang dinilai adalah aspek perkembangan kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hatimah, I. (2014). *Metode Pembelajaran*. Bandung: RIZQI PRESS
- Isjoni, (2011). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung : Alfabeta
- Mursid, (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Roestiyah, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rohmalina. dkk. (2019) “Pengembangan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen di PAUD Wijaya Kusumah” Vol.2 | No.1 | Januari 2019. (2019).
- Suyanto, (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga
- Sutirna,H. (2013). *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- Ki Hajar Dewantara. (1962). *Karya Ki Hajar Dewantara (Bagian Pertama: Pendidikan)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Mahmud. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Mayke. S. Tedjasaputra. (2001). *Bermain Dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Monks, dkk. (1998). *Psikologi Perkembangan (Pengantar Berbagai Bagiannya)*. (Terj. Chusairi dan Damanik). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Montolalu, B.E.F, dkk. (2006). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.